

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan hendaknya melihat jauh ke depan dan memikirkan apa yang akan dihadapi peserta didik dimasa yang akan datang. Menurut Buchori (dalam Trianto, 2007:1). Menjelaskan bahwa “ Pendidikan yang baik adalah pendidikan tidak hanya mempersiapkan para siswanya untuk sesuatu profesi atau jabatan, tetapi untuk menyelesaikan masalah – masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari- hari. Hal ini sersuai dengan Undang - Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 Bab III Pasal (3) bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkannya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, berakal sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses interaksi secara langsung maupun tidak langsung. Syaiful Sagala (2009:6) mengatakan bahwa: “Pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama ke berhasilan pendidikan”. Undang – Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 menyatakan bahwa : “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan Kreatifitas berpikir yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkontruksikan pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran. Permasalahan yang ada

disekolah Menengah Atas Negeri 01 Tumbang Titi Kabupaten Ketapang, banyak sekali ditemukan rendahnya kurangnya setara hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi dengan nilai tidak memuaskan dibawah standar KKM. Data yang diperoleh peneliti dari guru mata pelajaran geografi dengan nilai ulangan harian seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Tumbang Titi pada tahun ajaran 2022/2023 yang berjumlah 144 orang, hanya 98 orang yang tuntas di atas Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditentukan yaitu 75, dan 46 orang lainnya tidak tuntas.

Berdasarkan inti permasalahan di atas, maka diperlukan suatu metode pembelajaran yang dapat mendorong siswa menjadi aktif dan dapat memusatkan perhatiannya secara penuh pada pembelajaran sedang minat belajar yang kurang, penggunaan metode pembelajaran yang tidak sesuai, dan kurangnya prasarana penunjang pembelajaran yang mengakibatkan penguasaan materi geografi tidak maksimal khususnya pada siswa kelas XI. Selain itu pembelajaran yang digunakan masih pembelajaran konvensional dimana guru sebagai pusat pembelajaran. Guru cenderung menerapkan kegiatan menulis dipapan, ceramah, mencatat bahkan tidak jarang bercerita diluar materi. Pembelajaran seperti ini tidak salah hanya saja terlalu monoton dan kurang menarik sehingga berdampak pada peran aktif siswa dalam mengikuti proses pembelajaran masih kurang. Permasalah itulah yang akhirnya menyebabkan hasil belajar siswa rendah.

Salah satu aspek yang mempengaruhi keberhasilan pencapaian kompetensi suatu mata pelajaran adalah bagaimana cara seorang guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Pembelajaran saat ini masih berpusat pada guru dengan bercerita dan berceramah. Siswa kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Akibat tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran menjadi rendah. Disamping itu juga, guru jarang media dalam pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi kering dan kurang bermakna (Hamzah, 2012:75). Akibat dari guru melakukan pembelajaran tidak lebih hanya sekedar menggugurkan kewajiban. Asal tugasnya sebagai guru dalam melakukan perintah yang terjadwal sesuai dengan waktu yang telah

dilaksanakan tanpa peduli apa yang telah diajarkan itu bias dimengerti siswa atau tidak.

Hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran dapat dilakukan guru melalui penggunaan metode maupun model pembelajaran yang diberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi secara optimal dalam proses pembelajaran dan yang mampu melibatkan secara aktif peserta didik, baik fisik, mental intelektual dan emosional. Rendahnya secara serap siswa disebabkan oleh adanya anggapan bahwa mata pelajaran geografi merupakan salah satu ilmu yang cenderung menitik beratkan pada penguasaan hafalan karena pembelajaran seperti ini membuat peserta didik menjadi pasif dan tidak termotivasi untuk berpikir dan berkeaktivitas. Selain itu pembelajaran konvensional, pembelajaran dimana guru memegang peranan utama dalam menentukan isi dan langkah - langkah dalam menyampaikan materi kepada siswa, sehingga keaktifan dalam waktu mengikuti kegiatan pembelajaran berkurang dan hanya bergantung kepada guru. Model pembelajaran ini berkisar kepada pemberi kepada ceramah, tanya jawab, diskusi, dan penugasan. Akibatnya dalam mempelajari materi siswa jadi kurang semangat dan anggap sebagai pelajaran yang membosankan.

Perkembangan teknologi saat ini begitu pesat terutama bidang teknologi informasi dan komunikasi. Dengan adanya kemajuan teknologi yang begitu cepat sangat berdampak pada berbagai sisi kehidupan. Perkembangan saat ini cepat bisa kita lihat dari perkembangan teknologi seluler phone atau Smartphone. Smartphone merupakan perangkat seluler yang dilengkapi dengan system operasi layaknya komputer. Smartpone dapat dioperasikan dengan cara menimplementasikan berbagai bentuk multimedia. Seperti halnya computer, smartphone juga memiliki keumggulan yaitu memiliki mobilitas yang tinggi dan dapat dioperasikan secara lebih efektif (Edi Ismanto 2017:6).

Kegiatan belajar mengajar *outdoor* berbasis *smartphone* juga memiliki banyak kelebihan diantaranya adalah mendorong motivasi belajar. Dorongan motivasi belajar itu dapat muncul karena kegiatan ini menggunakan *setting* alam terbuka sebagai sarana kelas. Para siswa bias belajar tanpa batas ruangan

yang dapat menimbulkan rasa bosan, kekumuhan dan kejenuhan, sehingga semakin antusias dalam belajar Vera Adelia. (2012: 28).

Penerapan model pembelajaran *outdoor* berbasis *smartphone* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi kelas XI IPS3 Di SMA Negeri1 Tumbang Titi Kabupaten Ketapang. ini dirancang agar siswa memiliki kompetensi menganalisis serta memberikan diskripsi mengenai apa yang ada *outdoor* berbasis *smartphone* dapat membantu siswa untuk lebih mudah memahami materi pelajaran geografi sehingga hasil belajar kognitif siswa lebih baik. Model pembelajaran ini dapat menggeser penerapan strategi klasikal (Metode observasi) menjadi suatu model pembelajaran yang dapat mengupayakan siswa lebih aktif dan kritis dalam berpikir, sehingga siswa tidak diposisikan sebagai penerima materi yang pasif.

Pesatnya kemajuan teknologi tidak bisa dipungkiri semakin memajukan manusia contohnya dalam berkomunikasi. Interaksi yang terjadi dengan adanya bantuan teknologi menjadi semakin mudah dan beragam.

metode pembelajaran *outdoor*, Berdasarkan pemaparan diatas peneliti berkeinginan untuk mengetahui bagaimanakah “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Outdoor* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Geografi Di Kelas XII IPS3 SMA Negeri 1 Tumbang Titi Kabupaten Ketapang”.

B. Rumusan Masalah

Secara umum, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah Pengaruh model pembelajaran *Outdoor* berbasis *smartphone* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi di kelas XI IPS3 SMA Negeri 1 Tumbang Titi Kabupaten Ketapang ?

Untuk lebih memperjelas masalah penelitian, maka dirumuskan sub – sub masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimanakah rata-rata hasil belajar siswa pada kelas kontrol tanpa menggunakan model pembelajaran *outdoor* berbasis *smartphone* pada pembelajaran geografi di kelas XI IPS3 SMA Negeri 1 Tumbang Titi ?

2. Bagaimanakah rata-rata hasil belajar siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan pada model pembelajaran *outdoor* berbasis *smartphone* pada pembelajaran geografi dikelas XI IPS3 SMA Negeri 1 Tumbang Titi Kabupaten Ketapang?
3. Apakah terdapat pengaruh hasil belajar yang signifikan antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen terhadap hasil belajar siswa dikelas XI IPS3 SMA Negeri 1 Tumbang Titi Kabupaten Ketapang ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui pembelajaran *outdoor* berbasis *smartphone* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran geografi di kelas XI IPS3 SMA Negeri 1 Tumbang Titi Kabupaten Ketapang.

1. Untuk mengetahui rata-rata hasil belajar siswa pada kelas kontrol tanpa menggunakan model pembelajaran diluar kelas pada pembelajaran geografi dikelas XI IPS3 SMA Negeri 1 Tumbang Titi Kabupaten Ketapang.
2. Untuk mengetahui rata-rata hasil belajar siswa dikelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran geografi dikelas IPS3 SMA Negeri 1 Tumbang Titi.
3. Untuk mengetahui Apakah terdapat pengaruh hasil belajar siswa yang signifikan antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen terhadap hasil belajar.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bacaan, informasi, referensi bagi rekan mahasiswa, khususnya program studi geografi untuk melakukan kegiatan penelitiannya dan menghasilkan informasi – informasi yang berguna bagi sekolah atau lembaga pendidikan baik secara teoritis maupun praktis :

1. Manfaat penelitian secara teoritis merupakan manfaat penelitian yang berisi uraian tentang manfaat penelitian bagi pembangan ilmu. Adapun manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pemikiran bagi perkembang teori pendidikan dan usaha dalam meningkatkan pembelajaran geografi di kelas XI IPS3 SMA Negeri 1 Tumbang Titi Kabupaten Ketapang.
- b. Hasil penelitian diharapkan menjadi motivasi bagi guru IPS3 khususnya geografi untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa.

1) Praktis

Manfaat penelitian secara praktis merupakan manfaat penelitian secara praktis merupakan manfaat penelitian yang berisi uraian tentang pelaksanaan pembangunan dalam arti luas kegunaanya bagi lembaga tempat penelitian dilaksanakan, dan bagi penelitian sendiri maupun penelitian lainnya. Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Bagi sekolah

Dapat menjadikan salah satu inovasi dan pengalaman dalam kegiatan belajar mengajar IPS diantaranya dalam penggunaan model pembelajaran sekaligus mengenalkan penggunaan model pembelajaran diluar kelas kepada guru.

b. Bagi siswa

Melalui penerapan model pembelajaran diluar kelas (*outdoor*) diharapkan memberikan motivasi siswa dalam belajar, mempermudah siswa menerima materi, lebih aktif dalam proses pembelajaran dan memberikan respon yang positif terhadap pembelajaran IPS pada pembelajaran geografi, serta memperoleh hubungan belajar dan aktivitas belajar siswa lebih baik.

c. Bagi guru mata pelajaran

Dapat digunakan sebagai bahan masukan khususnya guru kelas di SMA Negeri 1 Tumbang Titi dapat dijadikan suatu alternatif pembelajaran IPS3 untuk meningkatkan hasili belajar siswa pada pelajaran geografi dengan model pembelajaran *outdoor* berbasis *smartphone*.

d. Bagi peneliti

Dapat memperoleh pengalaman langsung dalam menerapkan pembelajaran geografi dengan model pembelajaran *outdoor* berbasis *smartphone*.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ilmiah diperlukan adanya kejelasan ruang lingkup penelitian yang mana dibutuhkan untuk memperjelas data-data penelitian yang akan dilaksanakan dalam ruang lingkup penelitian ini, pembahasan dibagi menjadi 2 (dua) variabel yaitu variabel penelitian :

1. Variabel Penelitian

Variabel akan memberikan gambaran yang jelas tentang apa yang akan diteliti. Variabel penelitian adalah suatu atribut dari seseorang atau antara satu orang dengan orang yang lain atau antara satu objek dengan objek penelitian atau apa yang terjadi titik fokus suatu penelitian Suharsimi Arikunto, (2016:166). Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu

a. Variabel Bebas

variabel bebas dalam penelitian ini adalah “ Model Pembelajaran *Outdoor* Berbasis *Smartphone* XI IPS3 Di SMA Negeri 1 Tumbang Titi Kabupaten Ketapang. Langkah – langkah pembelajaran *outdoor* berbasis *smartphone*.

b. Variabel terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi di SMA Negeri 1 Tumbang Titi Kabupaten Ketapang.

2. Defenisi Oprasional

a. Model pembelajaran *outdoor* berbasis *smartphone*.

Pembelajaran diluar kelas (*outdoor*) merupakan pembelajaran yang dilakukan diluar ruang kelas atau diluar gedung sekolah, atau berada alam bebas, seperti bermain dilingkungan sekitar sekolah, ditamansekitar sehingga diperoleh pengetahuan dan nilai – nilai yang

berkaitan dengan aktivitas hasil belajar terhadap pelajaran yang disampaikan diluar kelas.

b. Pembelajaran *Outdoor* berbasis *Smartphone*

Model pembelajaran *Outdoor* berbasis *Smartphone*

merupakan salah satu komponen pembelajaran ketepatan pemilihan media dan model pembelajaran yang akan diterapkan menjadi salah satu faktor dalam keberhasilan pembelajaran efektif. pemilihan media pembelajaran.

Langkah-langkah Pembelajaran *Outdoor* berbasis *Smartphone*

1. Tepat untuk mendukung isi pembelajaran
2. Guru terampil menggunakannya
3. Pengelompokan sasaran

Model pembelajaran berbasis *smartphone* membutuhkan koneksi internet dalam menggunakannya dan tidak membutuhkan koneksi internet. Setidak model *smartphone* bisa diwujudkan pendidikan diluar kelas lebih mengacu pada pengalaman dan pendidikan lingkungan yang sangat berpengaruh pada kecerdasan siswa. Sejalan dengan pemikiran Smith dalam Sumarni yang menyatakan bahwa “studi lapangan mempunyai kekuatan untuk mengaplikasikan ide secara umum yang ada dikelas kedalam dunia nyata” (Danarti 2014:103).

c. Pengertian Hasil Belajar

Bukti bahwa seseorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti (Hamalik, 2008: 30). Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disintesis bahwa hasil belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang. Serta akan tersimpan dalam jangka waktu lama atau bahkan tidak akan hilang selama-lamanya karena hasil belajar turut serta dalam membentuk pribadi individu yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik lagi sehingga akan mengubah cara berpikir serta menghasilkan perilaku kerja yang lebih baik.

d. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi yang ingin dijelaskan disini adalah faktor yang mempengaruhi belajar dari sisi sekolah yang meliputi :

- 1) Metode mengajar. Metode mengajar adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui di dalam mengajar. Mengajar itu sendiri menurut Ign.S. Ulin B. Karo (M. joko, 2006). adalah menyajikan bahwa pelajaran kepada orang lain itu, diterima, dikuasi dan dikembangkan. Dari uraian diataslah bahwa metode mengajar itu mempengaruhi belajar.
- 2) Kurikulum. Kurikulum artinya sebagai jumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kegiatan ini sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran itu.
- 3) Relasi guru denan siswa. Proses belajar mengajar terjadi pada guru dengan siswa. Proses tersebut juga dipengaruhi oleh relasi yang ada didalam proses itu sendiri. Jadi cara belajar siswa juga dipengaruhi relasinya dengan gurunya.
4. Relasi siswa denan siswa. Siswa mempunyai sifat- sifat atau tingkah laku yang kurang menyenangkan teman lain, mempunyai rasa rendah diri atau sedang mengalami tekanan - tekanan batin, akan diasingkan dari kelompok. Akibatnya makin parah dan dapat minggu belajar.
5. Disiplin sekolah. Kesiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah juga dalam belajar. Hal mencakup segala aspek -aspek baik kesiplinan guru dalam mengajar karena kesiplinan pendidik juga dapat memberi contoh bagi siswa atau peserta didik.

Adapun beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar.

1) Cita- cita/aspirasi siswa

Setiap manusia senantiasa mempunyai cita-cita atau aspirasi tertentu dalam hidupnya. Cita – cita atau aspirasi senaantiasa diperjuangkan meskipun lintangan yang akan dihadapi sangat

banyak. Oleh karena itu, cita-cita sangat mempengaruhi terhadap motivasi belajar siswa.

2) Kemampuan siswa

Kemampuan yang dimiliki setiap manusia tidaklah sama, begitu pula dengan siswa. Kemampuan siswa berkaitan erat dengan motivasi belajar siswa, seperti siswa yang memiliki motivasi belajar rendah pada pelajaran tertentu disebabkan karena siswa yang bersangkutan memiliki kemampuan belajar yang rendah.

3) Kondisi siswa

Kondisi siswa dibedakan atas kondisi fisik dan kondisi psikologisnya. Jika kondisi fisik siswa dalam keadaan maka umumnya motivasi belajar menurun, begitu pula sebaliknya jika kondisi siswa dalam keadaan sehat maka motivasi belajar siswa akan tinggi. Ditinjau dari kondisi psikologisnya, jika siswa dalam kondisi stress maka umumnya siswa sulit untuk berkonsentrasi sehingga siswa merasa terpaksa dan tidak memiliki motivasi belajar.

4) Kondisi lingkungan siswa

Lingkungan belajar siswa digolongkan menjadi lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan fisik merupakan tempat dimana siswa tersebut belajar. Lingkungan social merupakan tempat dimana siswa berinteraksi dengan orang lain, misalnya siswa pendidikan/belajar maka siswa tersebut secara tidak langsung akan berpengaruh dalam kondisi tersebut.

5) Upaya Guru Dalam Membelajarkan siswa

Upaya guru dalam mengajarkan siswa sangat mempengaruhi belajar siswa. Misalnya, guru yang mengajar dikelas dengan penuh semangat dan ceria maka siswa akan termotivasi dalam mengikuti belajar dikelas. Maka dari itu, seorang

guru dituntut untuk mampu kreatif dalam menciptakan suasana belajar yang baik.

e. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan ini ditetapkan dengan tercapainya peningkatan hasil belajar dalam mata pelajaran geografi dengan ketercapainya daya serap individu minimal 65% dan ketuntasan klasikal 80%, serta hasilobservasi aktivitas siswa dan guru berada kategori baik dan sangat baik.

f. Minat Belajar

Minat belajar dalam penelitian ini diukur melalui empat indikator yaitu ketertarikan untuk belajar, perhatian dalam belajar, motivasi belajar dan pengetahuan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan minat belajar berada pada kategori sangat tinggi, dilihat berdasarkan rata-rata skor jawaban responden sebesar 4,34. Tabel 1 menyajikan skor rata-rata dari masing-masing indikator yang dijadikan ukuran minat belajar.

g. Peran Motivasi Dalam Belajar

Hamzah B.Uno dalam bukunya Teori Motivasi dan pengukurannya (Analisis dalam bidang pendidikan) menyatakan mengenai peran dalam belajar yaitu :

1) Peran dalam menentukan penguatan belajar

berperan dalam penguatan belajar apabila seorang anak yang belajar dihadapkan pada suatu masalah yang memerlukan pemecahan, dan hanya dapat dipecahkan berkat bantuan- bantuan hal-hal yang pernah dilaluinya. Dengan demikian motivasi dapat menentukan hal-hal apa dilingkungan anak yang dapat memperbuat perbuatan belajar.

2) Peran dalam memperjelas tujuan belajar

Peranan dalam memperjelas tujuan belajar erat kaitannya dengan kemaknaan belajar. Anak akan tertarik untuk belajar sesuatu jika yang dipelajari itu sedikitnya sudah dapat diketahui atau dinikmati manfaatnya bagi anak.

3) menentukan ketekunan belajar

Seorang anak yang telah belajar sesuatu, akan berusaha mempelajarinya dengan baik dan tekun, dengan harapan memperoleh hasil yang baik. Dalam hal ini tampak bahwa belajar menyebabkan seseorang tekun belajar. Sebaliknya, jika seseorang kurang atau tidak tahan lama dalam belajar. Dia sudah tergoda untuk mengerjakan hal lain dan bukan belajar. Itu berarti motivasi sangat berpengaruh terhadap ketahanan dan ketekunan belajar.